

KECEMASAN MENYEBABKAN TERJADINYA KANDIDIASIS VULVOVAGINALIS PADA PRIMIGRAVIDA DI BPS WIDIA HUSADA MALANG

¹*Wiwik Agustina, ²Sumiatun, ³Diana Noor Fatmawati

¹Program Studi Profesi Ners, STIKes Maharani Malang

^{2,3}Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Maharani Malang

*E-mail: ns_wi2k@yahoo.com

Abstrak

Tujuan: Kecemasan pada ibu hamil dapat mengurangi kekebalan tubuh. Kecemasan yang terjadi dalam jangka panjang dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh secara keseluruhan. Kondisi hamil merupakan kondisi immunosupresan. Perubahan respon imun pada kehamilan dapat mengurangi kemampuan ibu terhadap infeksi, sehingga rentan terhadap infeksi jamur *C. albicans*. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hubungan antara tingkat kecemasan primigravida dengan terjadinya kandidiasis vulvovaginalis.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan *case control* (retrospektif) desain. Populasi yang digunakan adalah semua ibu hamil yang diuji dalam beberapa bulan dari Januari hingga Agustus 2014. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling.

Hasil: Hasil uji Spearman menunjukkan $p=0,00$ dengan $\alpha=0,05$; ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kandidiasis vulvovaginalis. Nilai korelasi $r=0,507$ menunjukkan kekuatan korelasi sedang, dan arah korelasi positif. $R^2=0,24$ menunjukkan kecemasan memiliki pengaruh sebesar 24% terhadap kejadian kandidiasis vulvovaginalis.

Simpulan: Kondisi kecemasan merangsang hipotalamus pituitari axis untuk membentuk kortisol dan menurunkan s-IgA yang sehingga tubuh rentan terhadap infeksi *C. albicans*. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antara tingkat kecemasan pada primigravida dengan kandidiasis vulvovaginalis. Selanjutnya disarankan untuk dilakukan pengukuran kadar kortisol sebagai tanda kecemasan dan S-IgA sebagai tanda penurunan perlindungan mukosa vagina.

Kata Kunci: Kecemasan, primigravida, kandidiasis vulvovaginalis

Abstract

Aim: Anxiety in pregnant women can reduce the immune. Anxiety that takes place in the long term can affect the entire immune system. Pregnant condition is consider as immunosuppressant condition. Changes in the immune response in pregnancy may reduce the ability of mothers against infection, so susceptible to *C.albicans* fungal infection. The aimed of this research to prove the relationship between the primigravida anxiety level with candidiasis vulvovaginalis.

Method: This research was the correlation research with case control (retrospective) design. The population in this study were all pregnant women were tested in the months from January to August 2014. The sample was selected in accordance with the study inclusion criteria. The sampling technique was done by total sampling.

Result: The results showed the statistic Spearman test $p=0,00$ was smaller than the $\alpha=0,05$ there was a significant relationship between anxiety level with the vulvovaginalis candidiasis. The value of the

correlation $r=0,507$ showing the strength of correlation was moderate, and the positive correlation. $R^2=0,24$ showed anxiety have a 24% effect on the incidence of candidiasis vulvovaginalis.

Conclusion: Anxiety condition could influence adrenal pituitary hipotalamus axis which stimulate formation of cortisol and decrease s-IgA that influence the imunity so body was susceptible to *Candida albicans* infection. The conclusion of the research there was a relationship between anxiety level on primigravida with the candidiasis vulvovaginalis. Suggestions of the research is to be done the measurement of cortisol levels as a sign of anxiety and S-IgA as a sign of a decrease in vaginal mucosal protection.

Key Word: Anxiety, primigravida, candidiasis vulvovaginalis.

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan kebingungan, khawatir pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas/samar yang disertai respon autonom (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.^{1,2,3,4}

Berdasarkan penelitian dari Iis Riawati Simamora dari beberapa Rumah Bersalin di Medan tahun 2008 lebih dari 50% ibu bersalin mengalami kecemasan, primigravida mengalami kecemasan sedang sebesar 65,6%, Cemas yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat mengganggu kerja seluruh sistem imunitas. Hal ini dijelaskan melalui adanya peningkatan kadar kortisol yang akan meningkatkan kadar *Prostaglandin E2* (PGE2) dan menurunkan *B-cell Activating Factor* (BAFF), Interleukin 21 (IL-21) serta kadar secretory Immunoglobulin A (s-IgA) sehingga menyebabkan candidiasis vulvovaginalis pada hewan coba.⁵ Multigravida dengan kecemasan ringan sebesar 81,3%. Beberapa kasus kecemasan sekitar 5%-42% merupakan suatu perhatian terhadap proses fisiologis.³

Kehamilan umumnya dianggap sebagai kondisi immunosupresi. Perubahan respon imun dalam kehamilan dapat menurunkan kemampuan ibu melawan infeksi. Selain itu, perubahan pada traktus genitalia juga dapat mempengaruhi kerentanan terhadap infeksi.^{1,6,7}

Dalam dua dekade terakhir ini, VVC memerlukan perhatian serius karena semakin meningkat dan menjadi infeksi nosokomial nomor 4 di dunia.⁸

Angka kejadian Kandidiasis vaginalis pada ibu hamil yang melakukan asuhan antenatal di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusuma Jakarta 1998 sebanyak 16,1%, sedangkan di Puskesmas Merak Jawa Barat 1994, sebanyak 9,1%.⁹

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 November 2013 di BPS Widya Husada Malang diperoleh data 35 orang ibu hamil. Dari jumlah tersebut didapatkan 11,42% ibu hamil yang mengalami tanda dan gejala candidiasis vulvovaginalis. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecemasan pada primigravida dengan terjadinya candidiasis vulvovaginalis di BPS Widya Husada Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *case control* (*retrospective*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang periksa ke BPS Widya Husada Malang pada bulan Januari-Agustus 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil yang periksa ke BPS WIDYA HUSADA Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data kecemasan digunakan modifikasi

skala HARS sedangkan data kandidiasis vulvovaginalis menggunakan instrumen observasi menggunakan checklist yaitu form pemeriksaan fisik. Uji statistik yang digunakan uji korelasi *Spearman* dan uji *regresi linier*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *case control (retrospective)*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang periksa ke BPS Widya Husada Malang pada bulan Januari-Agustus 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil yang periksa ke BPS WIDYA HUSADA Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data kecemasan digunakan modifikasi skala HARS sedangkan data kandidiasis vulvovaginalis menggunakan instrumen observasi menggunakan *checklist* yaitu form pemeriksaan fisik. Uji statistik yang digunakan uji korelasi *Spearman* dan uji *regresi linier*.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Kecemasan pada Primigravida di BPS Widya Husada Malang

Tabel 1
Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Jumlah	%
Tidak ada	19	43,2
Ringan	19	43,2
Berat	6	13,6
Berat Sekali/Panik	0	0
Total	44	100

Berdasarkan tabel di atas tingkat kecemasan responden hampir setengahnya pada tingkat

tidak cemas sebanyak 19 orang (43,2%) dan tingkat cemas ringan sebanyak 19 orang (43,2%).

2. Tabulasi Silang Trimester Kehamilan dengan Tingkat Kecemasan pada Primigravida di BPS Widya Husada Malang

Tabel 2
Tabulasi Silang Trimester Kehamilan dengan Tingkat Kecemasan

Primigravida	Tidak ada	Tingkat Kecemasan			Total
		Ringan	Berat	Berat sekali/Panik	
Trimester 1	3	1	0	0	4
Trimester 2	8	6	0	0	14
Trimester 3	8	12	6	0	26
Total	19	19	6	0	44

Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas responden primigravida trimester pertama kebanyakan pada tingkat tidak ada kecemasan, trimester kedua tingkat kecemasan berada pada tingkat tidak ada kecemasan dan kecemasan ringan, sedangkan trimester ketiga tingkat kecemasan pada tingkat tidak ada kecemasan sampai dengan kecemasan berat.

3. Kejadian kandidiasis vulvovaginalis pada primigravida di BPS Widya Husada Malang

Tabel 3
Kejadian Kandidiasis Vulvovaginalis

VVC	Jumlah	%
Positif (+)	22	50
Negatif (-)	22	50
Total	44	100

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden dengan VVC (+) dan VVC (-) sama yaitu sebanyak 22 orang.

4. Tabulasi Silang Trimester Kehamilan dengan Kejadian Kandidiasis pada Primigravida di BPS Widya Husada Malang

Tabel 4
Tabulasi Silang Trimester Kehamilan dengan Kejadian Kandidiasis

Kehamilan	VVC		Total
	Positif	Negatif	
Trimester 1	2	2	4
Trimester 2	7	7	14
Trimester 3	13	13	26
Total	22	22	44

Berdasarkan tabulasi silang di atas responden dengan VVC (+) sebagian besar pada trimester ketiga yaitu sebanyak 13 orang.

5. Tingkat Kecemasan pada Primigravida di BPS Widya Husada Malang dengan VVC (+)

Tabel 5
Tingkat Kecemasan pada Primigravida

VVC (+)	Tidak ada	Tingkat Kecemasan		
		Ringan	Berat	Berat sekali/Panik
Trimester 1	1	1	0	0
Trimester 2	1	6	0	0
Trimester 3	2	6	5	0

6. Tingkat Kecemasan pada Primigravida di BPS Widya Husada Malang dengan VVC (-)

Tabel 6.
Tingkat Kecemasan dengan VVC (-)

VVC (-)	Tidak ada	Tingkat Kecemasan		
		Ringan	Berat	Berat sekali/Panik
Trimester 1	2	0	0	0
Trimester 2	7	0	0	0
Trimester 3	6	6	1	0

7. Analisis Hubungan antara Kecemasan pada Primigravida dengan terjadinya Kandidiasis Vulvovaginalis di BPS Widya Husada Malang

Tabel 7
Kecemasan Pada Primigravida dengan Terjadinya Kandidiasis Vulvovaginalis di BPS Widya Husada Malang

Analisis	n	α	p	r
Uji Spearman	44	0,01	0,00	0,507

Pada hasil Uji Spearman didapatkan nilai $p=0.00$ dengan $\alpha=0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan terjadinya kandidiasis vulvovaginalis, serta didapatkan nilai r sebesar $0,507$ yang menunjukkan bahwa antar variabel mempunyai kekuatan korelasi sedang. Arah korelasi menunjukkan nilai positif yaitu searah yang berarti semakin meningkat tingkat kecemasan maka kejadian kandidiasis vulvovaginalis juga meningkat.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kecemasan terhadap terjadinya kandidiasis vulvovaginalis dilakukan uji regresi linier dan di dapatkan nilai $R^2=0,24$; yang artinya kecemasan memiliki pengaruh sebesar 24% terhadap kejadian kandidiasis vulvovaginalis.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik korelasi dengan menggunakan uji spearman didapatkan nilai p 0.00 dengan α $0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan terjadinya kandidiasis vulvovaginalis, serta didapatkan nilai r sebesar $0,507$ yang menunjukkan bahwa antar variabel mempunyai kekuatan korelasi sedang. Arah korelasi menunjukkan nilai positif yaitu searah yang berarti semakin tinggi kecemasan maka kejadian kandidiasis semakin

meningkat. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kecemasan terhadap terjadinya kandidiasis vulvovaginalis dilakukan uji regresi linier dan di dapatkan nilai $R^2=0,24$; yang artinya kecemasan memiliki pengaruh sebesar 24% terhadap kejadian kandidiasis vulvovaginalis.

Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh umur ibu hamil tersebut. Umur yang terlalu muda lebih mudah menderita kecemasan karena belum siap menerima tugas reproduksinya. Begitu juga kalau umur melebihi 35 tahun ibu juga akan menderita kecemasan karena khawatir akan bahaya-bahaya persalinan beresiko tinggi. Disamping itu pengalaman pertama akan kehamilan juga dapat menimbulkan kecemasan karena adanya perubahan yang berarti dalam kondisi ibu hamil tersebut, perubahan fisik yang terus terjadi hingga mencapai trimester ketiga tersebut berpengaruh pula pada psikologis ibu hamil sehingga kecemasan dapat mencapai puncaknya pada minggu-minggu terakhir menjelang persalinan.^{1,6}

Selain itu juga keadaan defisiensi imun selular dapat ditemukan pada kehamilan. Keadaan ini mungkin diperlukan untuk kelangsungan hidup fetus yang merupakan allograft dengan antigen paternal. Hal tersebut antara lain disebabkan karena terjadinya peningkatan aktivitas sel T supresor atau supresi efek faktor humoral yang dibentuk trofoblas. Pada kondisi kehamilan peningkatan kadar estrogen dapat mempengaruhi aktivitas sel B sehingga mengakibatkan meningkatnya sintesis IgG dan IgA.⁷

Jumlah serum IgA selama kehamilan akan meningkat setiap trimester kehamilan dan akan mencapai puncaknya pada trimester ketiga namun peningkatan kadar IgA saat hamil masih dibawah kadar pada saat tidak hamil.^{10,11,12,13} Dari teori-teori tersebut dapat mendukung hasil penelitian karena menurut pengamatan bahwa kondisi wanita hamil, walaupun tidak

mengalami penurunan sistem imun yang terlalu parah, lebih rentan mengalami penyakit yang normalnya berkaitan dengan respon imun, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem imun secara signifikan berubah pada saat kehamilan.^{6,7}

Pada penelitian yang dilakukan pada mencit didapatkan kadar s-IgA (secretory IgA) pada tikus betina yang mengalami stres kadarnya lebih rendah dibandingkan tikus betina yang tidak stres. Sekretori immunoglobulin A (s-IgA) merupakan IgA permukaan tubuh atau mukosa yang berfungsi sebagai imun proteksi pertama pada permukaan mukosa.^{5,8}

Stresor fisik dan psikis yang mengakibatkan suatu distress akan mempengaruhi aksis hipotalamus-pituitari-adrenal (Aksis HPA) sehingga merangsang pembentukan hormon kortisol. Kortisol adalah hormon yang disekresi pada keadaan stress. Hormon ini merupakan afektor akhir dari Hipotalamus Pituitari Axis.^{14,15,16} Stress kronis dapat bermanifestasi pada berbagai sistem dalam tubuh termasuk sistem imun melalui perantara kortisol. Di dalam pertahanan pejamu terhadap infeksi *C.albicans* akan melibatkan imunitas alami, imunitas hormonal, imunitas seluler. Berbagai efek pleiotropic (proses yang menghasilkan banyak efek dalam gen fenotip oleh gen tunggal) kortisol kemudian yang didistribusikan ke berbagai reseptor akan menimbulkan seseorang lebih rentan terhadap infeksi, dimana salah satunya adalah VVC.^{8,16}

Disamping itu kadar kortisol yang tinggi memberikan efek inhibisi terhadap produksi dan respon limfosit terhadap sitokin proinflamasi, menekan diferensiasi sel T, aktivitas proses awal sel B dan diferensiasi monosit-makrofag. Kortisol juga menghambat migrasi polimorfonuclear, monosit, dan limfosit ke daerah yang mengalami peradangan dan hal ini menjadi dasar mekanisme anti-inflamasi. Selain itu pemberian kortisol dan katekolamin selama stress menghasilkan pergeseran dari imun selular ke humoral

sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi yang pertahanannya primernya melalui respon imun seluler seperti Kandidiasis.^{5,7,10,11,12} Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada primigravida dapat merangsang produksi hormon kortisol yang pada akhirnya akan mengakibatkan perubahan sistem imun, khususnya imunitas yang memberikan perlindungan terhadap mukosa vagina, sehingga rentan terinfeksi *C.albicans*.

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pada primigravida dengan terjadinya kandidiasis vulvovaginalis. Dari kesimpulan tersebut disarankan perlu dilakukan pengukuran kadar kortisol sebagai tanda adanya kecemasan dan kadar s-IgA sebagai tanda adanya penurunan proteksi mukosa vagina

REFERENSI

1. Asmadi. (2008). Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika.
2. Bahiyatun. (2008). *Buku Ajar Bidan Psikologi Ibu dan Anak*, Jakarta: EGC.
3. Hall. (2009). *Kecemasan dalam Persalinan*.<http://www.perawatpsikiatrik.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 10 Oktober 2012.
4. Hawari, D. (2008). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
5. Ifan. (2010). *Kandidosis Vulvovaginitis*, <http://ifan050285.wordpress.com>, diunduh pada tanggal 22 September 2012).
6. Abrahams Peter, (2010) *Panduan Kesehatan dalam Kehamilan*, Tangerang: Karisma Publishing Group.
7. Christaens, I., et all. (2008). *Inflammatory processes in preterm and term parturition*. *Jurnal of Reproductive Immunology*; 79;50-57.
8. Mustofa Edy, (2012). *Peningkatan kadar kortisol karena stres kronis akan meningkatkan kandidiasis vulvovagina tikus melalui peningkatan PGE₂ BAFF, IL-21, serta sIgA*. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang : Disertasi tidak dipublikasikan.
9. Prawirohardjo Sarwono, (2006). *Ilmu Kebidanan*; Ed. 3; Cet. 8, Jakarta: PT Bina Pustaka.
10. FDA, (2012). *Could Anxiety cause Vulvovaginal candidiasis*, <http://www.fda.gov/medwatch/vulvovaginal-candidiasis>. Diunduh pada tanggal 01 Oktober 2012.
11. Hobel, CJ., Schetter, C., Scott, R., and Lony, D. (2003). *Maternal Plasma Corticotropin-Releasing Hormon*. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 180: S257-263.
12. Mandala L. Wilkins. Dunbar. White Mayon, (2008). *Penyakit Infeksi*; Ed. 6, Jakarta: Erlangga Medical Series.
13. Amos Grenebaum. (2012) *Immunoglobulin A (IgA) – Quantitative (Serum) During Pregnancy*,<http://www.babymed.com/grunebum>., diunduh pada tanggal 19 Desember 2012.
14. Hidayati, R. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Prawirohardjo Sarwono, (2009). *Ilmu Kebidanan*; Ed. 4; Cet. 2, Jakarta: PT Bina Pustaka.
16. Baratawidjaja Garna Karnen, Rengganis Iris, (2009). *Imunologi Dasar*; Ed. 8, Jakarta: FKUI